

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu metode untuk membentuk siswa agar mampu beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan pada diri mereka yang memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan baik dalam situasi sosial.<sup>1</sup> Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai arti proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam proses pendidikan Ki Hajar Dewantara mengartikan “Pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan akhlak dan budi pekerti, pikiran dan jasmani seorang anak, agar supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup yakni menghidupkan anak yang setara dengan alam dan masyarakat”.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, memiliki tujuan yang hendak dicapai. Terdapat dalam mukaddimah Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang mempunyai arti salah satu ungkapan padat dengan makna filosofis

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 3.

<sup>2</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 17.

<sup>3</sup> Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 26, diakses pada tanggal 27 November 2021, <https://www.neliti.com/id/publications/104343/pendidikan-dalam-upaya-memajukan-teknologi>.

atau rumusan tujuan yang tidak hanya menjangkau aspek-aspek lahiriah tetapi juga batiniahnya dan ranah yang terlibat dengan kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis. Apakah pendekatan pembelajaran tersebut masih dapat diterapkan atau tidak. Dengan kata lain, strategi adalah rencana yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan, tetapi teknik adalah metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi antara siswa dan guru dalam ranah pendidikan. Belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengkondisikan dan merangsang siswa agar belajar secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, proses belajar bermuara pada dua kegiatan pokok, antara lain: 1. melalui kegiatan belajar, seseorang menemukan bahwa perilakunya telah berubah. 2. Dalam proses kegiatan mengajar, seseorang mentransmisikan informasi berupa pengetahuan.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah kumpulan kegiatan yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa sambil juga mempertimbangkan kejadian-kejadian berat yang berperan dalam rangkaian peristiwa internal yang dialami siswa secara langsung. Beberapa prinsip pembelajaran harus diperhatikan dalam penerapan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Salah satu prinsip pembelajaran yakni menarik perhatian (*gaining attention*) yaitu hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang lebih baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.

---

<sup>4</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 29.

<sup>5</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2013), 229.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

Belajar pada hakikatnya adalah tentang bagaimana mengajar siswa atau bagaimana membuat siswa mengenali bakatnya sendiri yang ditentukan dalam kurikulum.<sup>7</sup>

Guru adalah seseorang yang tugasnya mengajar membimbing anak untuk belajar. Guru memiliki tempat khusus dalam dunia pendidikan guru termasuk sebagai salah satu sumber belajar utama karena di sinilah siswa mendapat bimbingan pengajaran dan pelatihan sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Profesionalisme seorang guru dapat diperoleh melalui pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman.<sup>8</sup>

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem pendidikan nasional. Guru adalah tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebagai guru, dosen, konselor, pegawai negeri, widyauswara, tutor, pengajar, dan menyelenggarakan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan lainnya.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, seorang guru harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki strategi. Strategi adalah suatu rencana tentang bagaimana menggunakan potensi dan fasilitas yang ada untuk memaksimalkan kemandirian dan efisiensi suatu kegiatan sasaran sehingga proses pembelajaran diatur dengan rapi dan logis serta tujuan yang ditetapkan. dapat dicapai dengan sukses.<sup>10</sup> Fungsi metode yang di gunakan ini adalah alat untuk

---

<sup>7</sup> Arin Tetrem Mawarti, dkk., *Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 4.

<sup>8</sup> Muhammad Warif, "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 01 (2019): 38–55, diakses pada tanggal 28 November 2021, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2130>.

<sup>9</sup> Undang-Undang RI, 2003, 2

<sup>10</sup> Latifah Hanum Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar* (Sleman: CV Budi Utama, 2016), 1.

mencapai tujuan pengajaran, jadi seorang guru harus pandai memilih metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan akhlak sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam perilaku dan interaksinya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan, baik secara vertikal maupun horizontal. Hal ini dimaksudkan agar generasi tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan melalui pembelajaran ini. Dalam skenario ini, fungsi guru sangat penting, tetapi ada juga kerjasama dengan siswa untuk belajar bersama dan sadar diri dalam mengembangkan karakter keagamaan yang kuat dan cita-cita tertinggi.<sup>11</sup> Pemanfaatan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sangatlah diperlukan untuk menggunakan sebuah metode pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi dengan mudah.

Menggunakan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak terlalu baik, bahkan dapat menimbulkan kebingungan dalam penerimaan siswa terhadap mata pelajaran dengan menggunakan metode yang tidak tepat. Oleh karena itu, guru harus mengadopsi metode yang tepat saat mengajar mata pelajaran, agar siswa dapat meningkatkan minat dan semangatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ada berapa metode pembelajaran yang ada agar guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Teknik *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah pendekatan kreatif setiap kelas untuk menghasilkan ide atau rencana kegiatan baru. pemetaan pikiran adalah pendekatan yang fantastis untuk mengembangkan dan mengatur pikiran sebelum mulai menulis. Ketika siswa diminta untuk membangun peta pikiran, mereka mampu mengungkapkan dengan jelas dan artistik apa yang telah mereka pelajari atau apa yang ingin mereka capai. Pemetaan pikiran adalah metode pemanfaatan seluruh otak dengan membentuk kesan dengan menggunakan gambar visual dan arsitektur grafis lainnya. Gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan adalah cara yang paling mudah bagi otak untuk mengingat informasi. Peta

---

<sup>11</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 5.

pikiran, seperti peta jalan untuk pembelajaran, pengorganisasian, dan perencanaan, menggunakan pengingat visual dan sensorik ini dalam pola konsep yang terhubung. Peta-peta ini mungkin membantu untuk menemukan ide-ide baru dan mengingat ide-ide lama. Karena melibatkan kedua belahan otak, ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan biasa. Ini juga santai, menghibur, dan kreatif.

Pendekatan ini dapat membantu siswa mengungkapkan ide, mengetahui apa yang akan ditulis, dan bagaimana memulainya, *Mind Mapping* dapat membantu siswa mengatasi tantangan, mengetahui apa yang akan ditulis, dan bagaimana menyusun pemikiran. Peta pikiran sangat baik untuk mengatur dan merencanakan tugas. Ada berbagai kiat-kiat atau proses yang harus diikuti untuk mengembangkan peta pikiran.<sup>12</sup>

Permasalahannya adalah guru menggunakan metode pembelajaran klasik seperti ceramah, yang sering membuat siswa bosan karena hanya mendengarkan, tidak ada umpan balik yang diberikan kepada guru, dan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut penelitian awal dari peneliti, beberapa dampak dari permasalahan tersebut adalah: *Pertama*, pembelajaran terpusat pada guru karena masih menggunakan metode yang konvensional sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan tidak berpartisipasi hanya guru yang aktif. *Kedua*, peserta didik merasa jenuh dalam belajar dan bersifat pasif dalam belajar. Kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran sehingga tidak maksimal ditangkap oleh materi yang diajarkan guru kepada siswa. *Ketiga*, kurang memperhatikan materi pelajaran karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik.

Pasti ada yang salah dengan apa yang dimasukkan dalam pembelajaran, karena menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menerapkannya. Oleh karena itu, Habib Rahman selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *Mind Mapping* dalam proses kegiatan pembelajarannya. Karena dalam metode *Mind Mapping* siswa mampu membangkitkan ide dan memicu ingatan siswa, menjadikan

---

<sup>12</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 105-106.

mereka lebih muda, ide-ide tersebut dituangkan ke dalam catatan yang dibuat dalam bentuk *Mind Mapping* atau peta pikiran. Metode pembelajaran ini memanfaatkan kemampuan pengenalan visual otak untuk menghasilkan hasil yang bagus dan membentuk kesan. Warna, gambar, cabang melengkung, dan ruang kesadaran bersatu dengan cara yang unik dan kuat.

Dengan demikian, ini memungkinkan siswa untuk secara bebas menjelajahi area otak mereka yang tidak terbatas. Pemetaan pikiran dapat diterapkan ke semua bidang kehidupan di mana peningkatan pembelajaran dan pemikiran yang lebih jernih suatu hari nanti dapat meningkatkan kinerja manusia. Namun, bukan berarti pemetaan hanya cocok untuk siswa dengan pembelajaran visual. Karena dalam prakteknya proses pembelajaran selalu melibatkan tiga aspek yaitu visual, auditori dan kinestetik. Hanya memiliki pikiran, ide, pertanyaan dari peta pikiran. Solusi atau apa pun yang sulit untuk dicatat yang muncul di pikiran dan membebani pikiran bawah sadar kita dapat dengan mudah ditulis langsung di selembar kertas. Dengan kata lain, *Mind Mapping* adalah cara yang efektif untuk mengungkapkan semua pikiran yang ada di benak Anda, dan metode pembelajaran ini lebih baik dan menyenangkan daripada menggunakan metode lain.<sup>13</sup>

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memahami tata krama atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga menciptakan norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan bahkan alam semesta. Oleh karena itu, guru menerapkan metode *Mind Mapping* dalam proses mewujudkan pembelajaran yang menarik dan sangat bermakna, guru dan peserta didik perlu aktif kreatif dan inovatif, terkait materi adab membaca Al-Qur'an dan Berdo'a yang guru sampaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan aktivitas kelas agar tidak bosan. Jadi, menggunakan metode *Mind Mapping* adalah salah satu cara untuk mencapainya.

Lihat betapa pentingnya menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kudus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

---

<sup>13</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 2.

berjudul: “Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Negeri 1 Kudus”

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi fokus atau pokok penelitian merupakan gejala yang sifatnya menyeluruh. Peneliti dalam penelitian kualitatif tidak hanya mendasarkan penelitiannya pada variabel penelitian namun juga harus menyertakan semua situasi dan kondisi sosial dari aspek yang diteliti tersebut, yakni aspek tempat, aktivitas dan pelaku yang mana aspek-aspek tersebut kemudian berinteraksi secara sinergis.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang sekaligus permasalahan yang ada di atas, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah mencari hal-hal yang berkaitan dengan implementasi metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus. Penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian diantaranya, pelaksanaan metode *Mind Mapping* dan faktor pendukung, penghambat serta solusi dari faktor penghambat. Maka dari itu, dengan adanya pelaksanaan metode *Mind Mapping* siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran.

## C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini bagaimana guru mengimplementasikan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus. Dengan memfokuskan pada:

1. Bagaimana implementasi metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi pada implementasi metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus?

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 285.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus. Dengan memfokuskan pada:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi pada implementasi metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kemanfaatan secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Memberikan suatu kontribusi bagi pengembangan pengetahuan bahwa implementasi metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk dapat menggunakan metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.
  - b. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang adanya efek metode metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.
  - c. Bagi lembaga, sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dengan metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus.

#### F. Sistematika Penulisan

Urutan penulisan skripsi perlu dideskripsikan secara menyeluruh supaya penyusunan pada masing-masing bab dapat diketahui secara jelas. Adapun komponen masing-masing bab meliputi:

1. Bagian awal terdiri dari sampul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosah, surat pernyataan, abstrak,



motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Selanjutnya adalah bagian isi yang terdiri dari lima bab adapun perinciannya adalah:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Skripsi ini memberikan gambaran penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian teoritis meliputi: pemahaman metode pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, sejarah metode *Mind Mapping*, pemahaman dan pengembangan metode *Mind Mapping*, manfaat peta pikiran, keunggulan *Mind Mapping*, Bentuk dasar metode *Mind Mapping*, langkah-langkah metode *Mind Mapping*, kelebihan dan kekurangan metode *Mind Mapping*, mata pelajaran Akidah Akhlak, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Berisi tentang deskripsi, gambaran umum MTs Negeri 1 Kudus, implementasi dan analisis metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Negeri 1 Kudus serta memaparkan faktor pendukung, penghambat dan solusi.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah, dan saran-saran yang membangun dampak positif.

3. Bagian terakhir, berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.